

Kelas Kewirausahaan Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi 2045

Badraningsih Lastariwati
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Tantangan yang ada pada saat ini yang berhubungan dengan pendidikan antara lain meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan kejuruan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional, mampu bersaing secara global, serta menghasilkan SDM kreatif melalui pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan ekonomi kreatif (generasi 2045). Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan stakeholders. Program kewirausahaan di SMK pada dasarnya merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk penanaman nilai kewirausahaan melalui pembiasaan, penanaman sikap, dan pemeliharaan perilaku wirausaha. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang mempunyai kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreatif dan inovatif). Kelas kewirausahaan yang menerapkan pengintegrasian mata pelajaran kewirausahaan pada setiap muatan produktif diharapkan menekankan penanaman jiwa wirausaha. Dengan dimilikinya jiwa wirausaha maka institusi maupun individu akan mempunyai rasa optimis untuk menciptakan cara baru yang lebih efektif, efisien dan praktis. Pembelajaran kewirausahaan pada saat ini merupakan salah satu penunjang mata diklat teori. Kewirausahaan di SMK saat ini implementasinya hanya sekitar 1,93% dari seluruh jam pelajaran di SMK selama enam semester. Hal ini belum memungkinkan terbentuknya kemandirian dan belum dapat sepenuhnya menanamkan jiwa wirausaha bagi lulusan SMK. Program Tata Boga ini mempunyai kompetensi utama Jasa Boga, di mana program ini juga untuk menunjang program Restoran dan Perhotelan yang ada di SMK Tata boga. Pengembangan kelas kewirausahaan sangat penting karena kelas kewirausahaan merupakan wahana paling tepat untuk menyiapkan lulusan yang kompeten di bidangnya, yang diharapkan dapat ikut bersaing di pasar kerja atau dapat menciptakan lapangan kerja sendiri melalui usaha kreatif yang didirikan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi. Adapun pembelajaran yang dikembangkan adalah model kelas kewirausahaan yang dilandasi kurikulum terintegrasi pada pelaksanaan pembelajaran pada setiap mata diklat yang ada di SMK tata boga, di mana jiwa wirausaha dan kemandirian menjadi muatan utama pada model kelas ini.

Kata kunci : kewirausahaan, SMK Tata Boga, generasi 2045.

1. Pendahuluan

Tantangan yang ada pada saat ini yang berhubungan dengan pendidikan, antara lain : meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan kejuruan (vokasi) untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional, mampu bersaing secara global, serta menghasilkan sumber daya manusia (SDM) kreatif melalui pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan

ekonomi kreatif, terutama generasi 2045. Pada saat yang sama, masyarakat dihadapkan pada tantangan global yang besar. Tahun 2045 akan menjadi tonggak sejarah bangsa Indonesia. Ada suatu kewajiban bahkan suatu keharusan bahwa pada tahun 2045, dijadikan *benchmark* untuk menentukan kinerja bangsa Indonesia selama seratus tahun merdeka dan menentukan daya saing di arena internasional (**Indriyanto, Bambang, 2012**). Dalam hal ini, inovasi dan kewirausahaan menyediakan cara untuk menyelesaikan tantangan global, membangun pembangunan berkelanjutan, menciptakan pekerjaan, menghasilkan dan memperbaharui pertumbuhan ekonomi, serta memberikan kesejahteraan manusia (**World Economic Forum, 2009**). Upaya yang dilakukan untuk saat ini ada dua target yang diupayakan untuk dicapai pada sasaran strategis T₃ (2010-2014). Pertama, 70% lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bekerja pada tahun kelulusan (**Kementerian Pendidikan Nasional, 2010**). Kedua, 80% dari seluruh SMK menyediakan layanan pembinaan pengembangan kewirausahaan (**Dikmen Kementerian Pendidikan Nasional, 2011**). *Roadmap* Pengembangan SMK 2010-2014 (**Kementerian Pendidikan Nasional, 2010**) diharapkan terwujud SMK yang dapat menghasilkan tamatan berjiwa wirausaha yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan mempunyai jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global.

Untuk mencapai *demographic dividend* pada tahun 2020-2035 (**Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012**), maka pada tahun 2010-2035 Indonesia harus melakukan investasi dalam jumlah besar pada pengembangan SDM, salah satunya dengan pendidikan menengah universal (PMU). Pada strategi pencapaian PMU (**Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012**), kewirausahaan merupakan salah satu komponen dari sistem pembelajaran PMU.

Pembelajaran merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu pembelajaran sejak lahir hingga akhir hayat yang diselenggarakan secara terbuka dan multi makna. Pembelajaran seumur hidup berlangsung secara terbuka melalui jalur : formal, non formal, serta informal yang dapat diakses oleh peserta didik setiap saat tanpa dibatasi usia, tempat, dan waktu (**Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2010**). Terkait dengan pendidikan multi makna diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan akhlak mulia, budi pekerti luhur dan watak kepribadian, atau karakter yang unggul serta berbagai kecakapan hidup (*life skills*). Paradigma ini memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi subyek Pembelajar mandiri yang bertanggung jawab, kreatif, inovatif, sportif, dan berkewirausahaan (**Kementerian Pendidikan Nasional, 2010**). Oleh karena itu diperlukan pengembangan proses pembelajaran berbasis aktivitas siswa dengan latar kegiatan dunia kerja. Pembelajaran aktif ini menekankan pada interaksi yang memungkinkan para siswa mampu membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilannya melalui berbagai modus transformasi pengalaman belajar. Sehingga, pengembangan kurikulum program studi pendidikan kejuruan perlu berorientasi pada dunia kerja, sedangkan pembelajarannya berorientasi pada siswa belajar aktif (**Departemen Pendidikan Nasional, 2004**).

Pemberlakuan kebijakan pemerintah berdampak perkembangan rasio SMK:SMA= 70:30, akan meningkatkan persaingan pasar kerja di Industri semakain ketat. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun dan meningkatnya tingkat pengangguran. Ini disebabkan pertambahan angkatan kerja baru lebih besar dibanding pertumbuhan lapangan kerja produktif yang dapat diciptakan setiap tahun. Agar daya serap lulusan dari sejumlah SMK tinggi, maka salah satu usaha pemerintah yang perlu dilakukan adalah adanya kebijakan

regulasi pembentukan SMK menurut sektor lapangan usaha dan profil ketenagakerjaan pada tingkat lokal, nasional, serta internasional yang akan sangat berguna untuk merencanakan kebutuhan SMK di masa yang akan mendatang.

Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi agen perubahan, dengan dukungan masyarakat yang kuat di semua sektor akan menjadikan perubahan yang sangat bermakna. Tidak semua orang harus menjadi pengusaha untuk mengambil manfaat dari pendidikan kewirausahaan. Tetapi, seluruh anggota masyarakat berperan dan memfasilitasi perkembangan ekosistem yang efektif yang mana mendorong dan mendukung penciptaan *ventures* baru yang inovatif (**World Economic Forum, 2009**).

Program kewirausahaan di SMK bertujuan untuk penanaman nilai kewirausahaan melalui pembiasaan, penanaman sikap, dan pemeliharaan perilaku wirausaha. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang mempunyai kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreatif dan inovatif). Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru; dan inovasi adalah bertindak melakukan sesuatu yang baru. Secara efitimologis kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada hakikatnya merupakan suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup (**Suryana, 2003**). Sedangkan, wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang mempunyai daya kreativitas dan inovasi yang kuat, kemampuan manajerial yang tinggi, menguasai pengetahuan tentang bisnis secara mendalam, serta berperilaku dengan tujuan membentuk suatu usaha baru. Dengan menguasai jiwa wirausaha diharapkan siswa mempunyai kombinasi motivasi, visi, optimisme, komunikasi, dan dorongan untuk memanfaatkan suatu peluang usaha.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu penunjang mata diklat teori. Kewirausahaan di SMK saat ini implementasinya hanya sekitar 1,93% dari seluruh jam pelajaran di SMK selama enam semester. Hal ini belum memungkinkan terbentuknya kemandirian dan belum dapat sepenuhnya menanamkan jiwa wirausaha bagi lulusan SMK oleh sebab itu desain pembelajaran kewirausahaan di SMK perlu dikaji ulang mulai dari: kurikulum, strategi pembelajaran, metode, media, dan cara guru yang mampu kewirausahaan (**Sarbiran, 2002**). Untuk lebih mengefektifkan penanaman jiwa wirausaha siswa, maka diperlukan suatu upaya peningkatan, salah satunya melalui kelas kewirausahaan. Kelas kewirausahaan menerapkan pengintegrasian mata pelajaran kewirausahaan pada setiap muatan produktif. Kelas kewirausahaan diharapkan menekankan pada penanaman jiwa wirausaha. Dengan dimilikinya jiwa wirausaha, maka institusi maupun individu akan mempunyai rasa optimis untuk menciptakan cara-cara baru yang lebih efektif, efisien dan praktis. Berdasarkan uraian terdahulu, maka pengembangan kelas kewirausahaan sangat penting karena kelas kewirausahaan merupakan wahana paling tepat untuk menyiapkan lulusan yang kompeten di bidangnya, yang diharapkan dapat ikut bersaing di pasar kerja atau dapat menciptakan lapangan kerja sendiri melalui usaha kreatif yang didirikan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi.

SMK program Tata Boga mempunyai kompetensi utama Jasa Boga dan Patiseri yang menunjang program Restoran dan Perhotelan yang ada di SMK Pariwisata. Pada kelas kewirausahaan ini diharapkan lebih efektif dalam penanaman jiwa wirausaha dan penanaman kemandirian SMK Pariwisata Tata Boga, sehingga siswa lebih mandiri dan professional dalam segala situasi berusaha. Adanya penataan kurikulum kewirausahaan yang terintegrasi

pada pembelajaran produktif yang ada, diharapkan dengan kelas kewirausahaan ini, penanaman jiwa, nilai, dan perilaku kewirausahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Pembahasan

2.1. Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan

SMK merupakan bagian integral dari sektor ekonomi yang ikut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga perlu dikembangkan kuantitas dan kualitasnya. Kualitas SMK akan merefleksikan kualitas tenaga kerja Indonesia yang perlu dibangun untuk meningkatkan keunggulan kompetitif sumber daya manusia Indonesia. Dengan demikian, SMK memegang peran penting dalam menekan angka pengangguran di Indonesia. Untuk itu, perlu diaktualisasikan didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Lebih jauh dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), tujuan penyelenggaraan SMK adalah *pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta sikap profesional (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2005)*.

Pendidikan kejuruan harus berorientasi ekonomis dan produktif. Orientasi ini menghasilkan *entrepreneur* muda yang andal. Selain mempunyai jiwa wirausaha, siswa SMK diharapkan mengikuti perkembangan teknologi, menguasainya, dan menerapkannya (Thompson, 2003). Menurut Djoyonegoro (1998) (Djoyonegoro, 1998), ada sembilan karakteristik pendidikan kejuruan, antara lain : (1) diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja; (2) didasarkan atas *demand driven*; (3) fokus isi pendidikan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dibutuhkan dunia kerja; (4) penilaian kesuksesan peserta didik terdapat pada *hands on* (performa) dalam dunia kerja; (5) hubungan erat dengan dunia kerja adalah kunci sukses; (6) mempunyai sifat responsive dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi; (7) penekanan pada *learning by doing* dan *hands of experience*; (8) memerlukan fasilitas mutakhir untuk kegiatan preteknik; serta (9) memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dibandingkan pendidikan umum lainnya. Dari pendapat yang ada dapat dikatakan bahwa pendidikan kejuruan direncanakan untuk mempersiapkan lulusannya dalam memasuki dunia kerja, di mana mereka diharapkan mampu beradaptasi, mandiri dengan bekal kompetensi yang mereka miliki.

2.2. Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses kreatif, inovatif, mampu memanfaatkan peluang, berani mengambil risiko, dan mampu memasarkan sekolahnya. Para ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan menyangkut tiga perilaku, yaitu : kreatif, komitmen (motivasi tinggi dan penuh tanggung jawab), serta berani mengambil risiko dan kegagalan. Kewirausahaan adalah proses inovasi dan kreasi (Kuratko, DF & Hodgetts, 2004)(Hisrich, Robert D., & Peters, Michael P. 2002). Entrepreneur adalah inovator dan creator (Kao. 1995), serta seorang innovator (Hisrich, Robert D., & Peters, Michael P. 2002). Wirausaha sukses harus mempunyai tiga kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sifat kewirausahaan. Ketiga kompetensi tersebut saling berkaitan (Newhouse, David & Daniel Suryadarma. 2009).

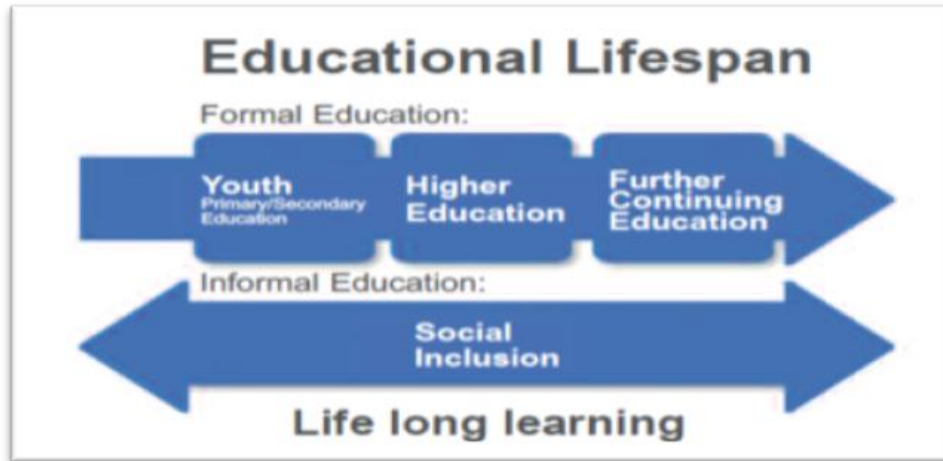
Kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sifat. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disimpan di otak dan dapat dipanggil jika dibutuhkan. Keterampilan adalah kemampuan menerapkan pengetahuan. Sifat adalah sekumpulan kualitas

karakter yang membentuk kepribadian seseorang (**Newhouse, David & Daniel Suryadarma, 2009**). Seseorang yang tidak mempunyai ketiga kompetensi tersebut akan gagal sebagai wirausaha yang sukses. Keterampilan (*skills*) yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha adalah keterampilan teknis, manajemen bisnis, dan jiwa kewirausahaan personal. Keterampilan teknis, meliputi: mampu menulis, berbicara, mendengar, memantau lingkungan, teknik bisnis, teknologi, mengorganisasi, membangun jaringan, gaya manajemen, melatih, dan bekerja sama dalam kerja tim (*teamwork*). Manajemen bisnis, meliputi: perencanaan bisnis dan menetapkan tujuan bisnis, pengambilan keputusan, hubungan manusiawi, pemasaran, keuangan, pembukuan, manajemen, negosiasi, dan mengelola perubahan. Jiwa wirausaha personal, meliputi: disiplin (pengendalian diri), berani mengambil risiko diperhitungkan, inovatif, berorientasi perubahan, kerja keras, pemimpin visioner, dan mampu mengelola perubahan (**Hisrich, Robert D., & Peters, Michael P, 2002**).

Program kewirausahaan di SMK bertujuan untuk penanaman nilai kewirausahaan melalui pembiasaan, penanaman sikap, dan pemeliharaan perilaku wirausaha. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang mempunyai kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreatif dan inovatif). Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru; sedangkan inovasi adalah bertindak melakukan sesuatu yang baru. Dengan menguasai jiwa wirausaha diharapkan mempunyai kombinasi motivasi, visi, optimisme, komunikasi, dan dorongan untuk memanfaatkan suatu peluang usaha.

2.3. Kelas kewirausahaan di SMK Tata Boga

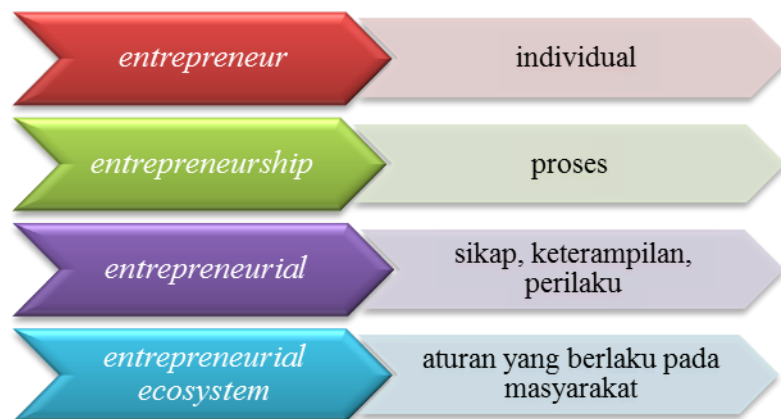
Pendidikan kejuruan selalu didedikasikan untuk mempersiapkan lulusannya untuk bekerja di tempat kerja, biasanya dalam bisnis yang ada masyarakat. Siswa belajar keterampilan pekerjaan spesifik dan dipekerjakan atau diberikan kesempatan untuk menggunakan keterampilan ini sebagai pengalaman kerja melalui program yang menghubungkan mereka dengan bisnis. Pengalaman ini membantu siswa membentuk dasar pengetahuan tentang fungsi dan operasi bisnis dan mengembangkan beberapa tingkat keakraban dan kenyamanan dengan lingkungan bisnis sebagai dua elemen dasar kewirausahaan. SMK telah menyadari bahwa memulai bisnis adalah hasil alami dari pelatihan keterampilan kejuruan (**Ashmore, M Catherine, & Geannina Guzman, 1988**). Penting bagi pendidik untuk mengenali kesempatan untuk kewirausahaan dan mencakup konsep tentang penciptaan usaha kecil di semua tingkat pendidikan. Agar pendidik menerima ide ini dan masuk ke kancah pendidikan kewirausahaan, Berikut kemandirian dasar yang perlu ditanamkan pada kelas kewirausahaan (*life long entrepreneurship educational model*).



Gambar 1. *Educational lifespan* pada pembelajaran kewirausahaan (**World Economic Forum, 2009**).

Pembelajaran kewirausahaan diharapkan menumbuhkan motivasi berwirausaha bagi lulusan SMK. Pembelajaran kelas kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik (**Bintari, Kristining, 2011**) agar dapat berusaha secara mandiri (**BNSP, 2006**). Kelas kewirausahaan menawarkan pada siswa kesempatan tersebut dengan membantu mereka mengantisipasi dan menanggapi perubahan. Siswa belajar, bahwa : (1) walaupun pekerjaan mungkin berhasil dicapai saat ini dengan melakukan satu set tugas, besok yang berbeda yang sama sekali tugas (dan keterampilan) mungkin diperlukan, dan (2) karena bisnis selalu berubah, maka perlu menemukan cara baru untuk melakukan pekerjaan lebih baik (**World Economic Forum, 2009**).

Penerapan kelas kewirausahaan mengacu pada kewirausahaan yang menghasilkan suatu kreativitas, inovasi, dan pertumbuhan; manfaat yang tidak terbatas untuk start-up; inovasi suatu usaha dan pekerjaan baru. Dalam hal ini kewirausahaan merujuk pada individu, kemampuan untuk mengubah ide ke dalam aksi. Hal ini merupakan suatu kompetensi kunci untuk semua, utamanya membantu siswa menjadi lebih kreatif dan percaya diri (**European Commission, 2008**).



Gambar 2. *Entrepreneur, entrepreneurship, entrepreneurial, dan entrepreneurial ecosystem* baik (World Economic Forum. 2009).

Kelas kewirausahaan tata boga menerapkan pembelajaran kewirausahaan terintegrasi diimplementasikan dalam format pengalaman nyata pada aktivitas siswa (*active learning*) pada mata pelajaran produktif Tata boga. Guru tidak akan lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan siswa, ketika mereka mengikuti proses belajar mengajar di ruang kelas. Guru adalah sebagai fasilitator bagi siswa. Guru akan melakukan dua peran, yaitu : mengarahkan siswa tentang apa yang harus mereka pelajari dan memotivasi siswa. Peran lainnya adalah guru perlu terus mengembangkan pengetahuannya agar dapat mengimbang kemampuan siswa dan mengembangkan sikap sensitivitas terhadap perubahan yang secara dinamis terjadi, baik di dalam dan di luar negeri baik (World Economic Forum. 2009).

3. Kesimpulan

Globalisasi telah menghadap mulai dari sekarang; dan akan semakin terbuka ke masa depan. Kompetisi akan menjadi aturan main yang harus diikuti oleh setiap negara yang keberadaannya diakui oleh negara lainnya. Guna memenangkan kompetisi, mengandalkan pada sumber daya alam tidak lagi menjadi faktor pendukung utama. SDM yang berkualitas akan menjadi modal utama. Pertumbuhan ekonomi selanjutnya akan ditentukan oleh kemampuan warga suatu bangsa dalam menguasai dan mengembangkan SDM yang diperlukan untuk masa depan. Oleh karenanya, kewirausahaan dapat menjadi upaya penyiapan insan kompetitif. SMK merupakan bagian integral dari sektor ekonomi yang ikut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga perlu dikembangkan kuantitas dan kualitasnya. Kualitas SMK akan mereflesikan kualitas tenaga kerja Indonesia yang perlu dibangun untuk meningkatkan keunggulan kompetitif sumber daya manusia Indonesia.

Tantangan yang ada pada saat ini yang berhubungan dengan pendidikan antara lain meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan kejuruan (vokasi) untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional serta mampu bersaing secara global, serta menghasilkan SDM kreatif. Target menarik yang menjadi tujuan yaitu sekitar 70% lulusan SMK bekerja pada tahun Kelulusan dan seluruh SMK menyediakan layanan pembinaan pengembangan kewirausahaan. Paradigma ini memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi subyek pembelajar mandiri yang bertanggung jawab, kreatif, inovatif, sportif, dan berkewirausahaan. Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja tersebut, perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan *stakeholders*.

Kelas kewirausahaan yang menerapkan pengintegrasian mata pelajaran kewirausahaan pada setiap muatan produktif pada kelas kewirausahaan ini diharapkan lebih efektif dalam penanaman jiwa wirausaha dan penanaman kemandirian para calon lulusan SMK Pariwisata Tata Boga sehingga para siswa nantinya lebih mandiri dan profesional dalam segala situasi berusaha, serta terwujudnya generasi emas Indonesia dari bidang Tata Boga. Perlu adanya kesiapan dari para guru dalam pelaksanaan kurikulum kelas kewirausahaan serta sarana prasarananya.

4. Daftar Pustaka

- Indriyanto, Bambang. 2012. Menyiapkan Generasi 2045. Diakses Pada Tanggal 27 September 2012 Dari <http://www.kemendiknas.go.id/kemendikbud>
- World Economic Forum. 2009. Educating The Next Wave Of Entrepreneurs : Unlocking Entrepreneurial Capabilities To Meet The Global Challenges Of 21th Century. Executive Summary. Geneva : World Economic Forum.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dikmen Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2010-2014. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2012. Sambutan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Pada Hari Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tanggal 2 Mei 2012. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2012. Pendidikan Menengah Universal (Wajib Belajar 12 Tahun). Bahan Paparan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Pada Rembuknas 2012. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa : Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Kurikulum SMK Edisi 2004. Jakarta : Depdiknas.
- Suryana. 2003. Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat, Dan Proses Menuju Sukses. Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat.
- Sarbiran. 2002. Optimalisasi Dan Implementasi Peran Pendidikan Kejuruan Dalam Era Desentralisasi Pendidikan. Disajikan Pada Pidato Dies Natalis XXXVIII UNY. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Thompson. 2003. Intellectual Property For Small To Medium Enterprises. A White Papper Publised. Perth : Murdoch University.
- Djoyonegoro. 1998. Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta : Jayakarta Agung Offset.
- Kuratko, DF & Hodgetts. 2004. Entrepreneurship : Theory, Process, And Practice. 6th Edition. Ohio : Thomson South Western
- Hisrich, Robert D., & Peters, Michael P. 2002. Entrepreneurship. 5 Th Edition. Boston : Mcgrawhill/Irwin.
- Kao. 1995. Entrepreneurship : A Wealth Creating And Value Adding Process. NY : Prentice Hall.

Newhouse, David & Daniel Suryadarma. 2009. *The Value Of Vocational Education : High School Type And Labor Market Outcomes In Indonesia*. Policy Research Working Paper (WPS) 5035. Washington DC : World Bank.

Ashmore, M Catherine, & Geannina Guzman. 1988. *Entrepreneurship Program Database*. Columbus: The Ohio State University, National Center For Research In Vocational Education.

Bintari, Kristining. 2011. *Pengaruh Mata Diklat Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Lulusan Kelas Wirausaha SMK Negeri 3 Malang*. Malang : Universitas Negeri Malang.

BNSP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah : Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SMK/MAK*. Jakarta : BNSP.

European Commission. 2008. *Entrepreneurship In Higher Education, Especially Within Non Business Studies. Final Report Of The Expert Group*. Brussels : Enterprise And Industry Directorate General, European Commission.